

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Analisis heuristik pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa lima puisi dalam *BM BM BM* yang menjadi objek analisis memuat imaji dan pecahan makna-makna yang heterogen dalam bangunan masing-masing puisi, sehingga diklasifikasikan sebagai gejala ungramatikalitas puisi. Namun ungramatikalitas tersebut kemudian menjadi struktur yang paradigmatik dan ekuivalen setelah diuraikan melalui analisis hermeneutik. Dari analisis tahap kedua ini pula didapatkan kesimpulan bahwa lima puisi sampel penelitian ini memuat makna yang saling terkait karena memiliki kesamaan dalam hal tema dan nada.

Puisi-puisi sampel penelitian ini adalah teks-teks yang merepresentasikan sekaligus merespon secara kritis sifat atau perilaku manusia dalam relasinya dengan lingkungan sosialnya. Representasi dan respon kritis tersebut dikonkretkan dalam wujud kritik, pembantahan atau lelucon. Untuk menyampaikan respon kritis atas tema tersebut, lima puisi ini menghadirkan representasi manusia yang beragam, namun selalu diberikan nama Badrul Mustafa. Fakta seperti itu menunjukkan bahwa tokoh Badrul Mustafa yang ada dalam setiap puisi sekaligus yang namanya menjadi judul antologi puisi merupakan subjek multi-identitas, yang tak terbatas atau bisa menjadi

apa saja sesuai bangunan imaji masing-masing puisi. Selain itu, melalui analisis ini juga ditemukan adanya hubungan intertekstualitas puisi, dalam bentuk hipogram aktual. Teks-teks hipogram tersebut berasal dari beragam khazanah pemikiran dan memuat respon kritis atas sifat dan perilaku manusia, sebagaimana halnya teks puisi.

4.2. Saran

Penelitian yang dilakukan terhadap antologi puisi *Badrul Mustafa Badrul Mustafa Badrul Mustafa* karya Heru Joni Putra sejauh pengamatan penulis merupakan penelitian yang pertama. Adapun tujuannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna puisi yang ada dalam antologi tersebut. Maka saran dari peneliti, penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berbeda atas antologi ini masih perlu untuk dilakukan.

Antologi puisi *BM BM BM* memiliki ciri khas tersendiri, memiliki gaya yang berbeda dari puisi-puisi karya penyair mutakhir lainnya. Perbedaan itu terletak pada metafora, diksi, dan pilihan gaya bahasa yang khas dan cenderung ringan atau dekat dengan bahasa percakapan sehari-hari, khususnya dalam lingkup budaya Minangkabau. Namun begitu, semua anasir-anasir puitik tersebut dipandang memuat makna-makna terselubung, yang berkemungkinan berkaitan dengan gagasan atau makna teks-teks di luar puisi. Selain itu, puisi-puisi dalam antologi ini juga kental dengan muatan budaya Minangkabau, dibuktikan dengan banyaknya hadir potongan-potongan pepatah dalam sebagian besar puisi di dalam antologi tersebut.

Oleh karena itu, penelitian lanjutan atas antologi *BM BM BM* tentu masih diperlukan karena belum keseluruhan puisi yang penulis analisis dalam penelitian ini serta belum seluruh perspektif penelitian dihadapkan pada antologi tersebut. Dengan berlanjutnya penelitian terhadap antologi puisi *BM BM BM*, semakin banyak muatan teks-teks puisi yang dapat diungkapkan kepada segenap pembaca dan peneliti sastra di kemudian hari.

